

Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII: Tinjauan Isi, Bahasa, dan Teknik Penyajian

Rifada Robitha Silmi Kaaffah | Imam Safi'I | Nini Ibrahim

How to cite : Kaaffah,R.R.S., Ibrahim,N., Safi'I I., 2021.Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII : Tinjauan Isi, Bahasa dan Teknik Penyajian. Journal of Language Learning and Research . 4(1). 24-36 <https://doi.org/10.22236/jollar.v4i1.7707>

To link to this article: <https://doi.org/10.22236/jollar.v4i1.7707>



©2021. The Author(s). This open access article is distributed under a [Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](#).



Published Online on 20 Juni 2021



[Submit your paper to this journal](#) 



CrossMark

[View Crossmark data](#) 



Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII: Tinjauan Isi, Bahasa, dan Teknik Penyajian

¹Rifada Robhita Silmi Kaaffah, ²Imam Safi'I, ³Nini Ibrahim

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Email : rifadarobitha7@gmail.com
Imam.safii@gmail.com
Nini.ibrahim@gmail.com

Received: 22 Maret 2021

Accepted: 10 Mei 2021

Published: 20 Juni 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan buku teks ditinjau dari segi isi, bahasa, dan teknik penyajian. Penelitian ini berpendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pertama, materi buku teks sesuai dengan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013, kedua, bahasa penyajian buku teks sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa, dan ketiga, buku teks sangat sesuai dengan teknik penyajian dalam Kurikulum 2013. Buku teks bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia, Jilid 2 Kelas VIII SMP/MTs layak digunakan sebagai sumber pembelajaran. dan klausa dwi-intransitif ini dapat membuat konstruksi kalimat menjadi lebih efektif dan sederhana.

Kata kunci: kelayakan isi; buku teks bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to determine the feasibility level of textbook content in terms of suitability of textbook material with basic competencies, language development, and presentation techniques. This research has a descriptive qualitative approach. The results showed that first, the textbook material was in accordance with the basic competencies in the 2013 Curriculum, second, the language of the textbook presentation was in accordance with the level of student language development, and third, the textbooks were very much in accordance with the presentation techniques in the 2013 Curriculum. Indonesia, Volume 2 Class VIII SMP / MTs deserves to be used as a learning resource.

Keywords: content feasibility; Indonesian textbooks



2021. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Buku teks merupakan media menyampaikan pesan implisit kurikulum. Pemilihan buku teks harus didasarkan pada kualitas isi, di samping tampilan luarnya. Pemilihan buku teks untuk menunjang kegiatan pembelajaran sudah diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 Bab IV Pasal 5 Ayat 2, yaitu “Memilih buku teks bermuatan lokal dengan mempertimbangkan mutu buku teks muatan lokal dan kesesuaiannya dengan standar nasional pendidikan” (Kemendikbud. 2008).

Pemilihan buku teks yang bermutu atau berkualitas telah diatur oleh Pemerintah. Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah melakukan proses telaah dan analisis buku teks yang digunakan oleh masyarakat sebagai sumber utama pembelajaran. Pemerintah juga menjelaskan kriteria buku teks pelajaran yang berkualitas pada Permendikbud No. 24 Th. 2016. BSNP juga telah menetapkan kriteria atau pedoman analisis kelayakan buku teks, yaitu isi, kebahasaan, penyajian, kegrafikaan (Kemendikbud. 2016)

Merujuk pada pedoman analisis kelayakan buku teks yang disusun BSNP, Muslich mengembangkan pedoman analisisnya. Instrumen analisis kelayakan buku teks Muslich terbagi menjadi tiga, yakni kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan. Kelayakan isi memiliki tiga indikator, yaitu kesesuaian uraian materi dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan, keakuratan materi, dan materi pendukung. Kelayakan penyajian meliputi tiga indikator penilaian, yaitu teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Kelayakan bahasa memiliki tiga indikator, yakni kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, kekomunikatifan, dan keruntutan dan keterpaduan alur pikir. Kelayakan kegrafikan fokus kepada analisis fisik buku, yaitu ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku. Analisis kelayakan materi berdasarkan kesesuaian materi pokok bahasan yang disajikan (kebahasaan, keterampilan berbahasa, kesusastraan, dan literasi) dengan KI dan KD. Artinya, materi yang disajikan dalam buku teks minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KI dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan. Selain itu, menurut Muslich materi pendukung (termasuk contoh, latihan, dan daftar pustaka) yang terdapat dalam buku teks harus sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Buku teks juga hendaklah menyajikan (termasuk uraian, contoh, dan latihan) yang terbaru/terkini. Umumnya, rujukan yang dapat digunakan dalam buku teks maksimal lima tahun terakhir (Muslich, 2010).

Analisis kelayakan buku teks dapat dilihat dari beberapa indikator, yakni kesesuaian dengan perkembangan bahasa pembaca dan bersifat komunikatif. Bahasa yang digunakan dalam buku teks hendaklah sesuai dengan perkembangan bahasa

pembacanya. Menurut Nippold (Nippold, 2000) perkembangan bahasa seseorang ditinjau dari empat aspek bahasa yang berkembang, yaitu leksikal, semantik, sintaksis, dan pragmatik. Perkembangan leksikal yakni bertambah dan berkembangnya jumlah kosakata pada usia praremaja (usia 9-12) dan remaja (usia 13-19), sehingga pada awal masa dewasa, mereka akan mengerti dan gunakan setidaknya 60.000 kosakata yang berbeda. Kosakata yang diperoleh yaitu kata benda abstrak, yang kemudian berkembang menjadi metalinguistik, dan metakognitif, kata kerja, dan dan istilah lain yang digunakan untuk mengekspresikan makna yang tepat seperti kata keterangan, kata sifat emosi, kata keterangan tambahan dan terminologi khusus yang digunakan dalam studi akademik mata pelajaran. Perkembangan semantik meliputi pemahaman tentang kosakata metafora, kosakata idiom, dan kosakata proverbs. Perkembangan sintaksis meliputi kemampuan memproduksi bahasa dan pemahaman tata bahasa yang baik dan benar. Perkembangan pragmatik meliputi Keterampilan berbahasa yang baru meliputi kemampuan memilih topik pembicaraan, mengomentari topik secara relevan, menyela pembicaraan dengan tepat, menyampaikan ide baru, membuat transisi dengan baik antar topic, menunjukkan empati, menghibur pendengar, dan lainnya. Selain itu, kemampuan menyesuaikan nada dan konten wacana juga meningkat pada usia ini

Selain itu, buku teks hendaklah dirancang dengan program pembelajaran yang tepat untuk menargetkan tujuan tertentu. Pembelajaran bahasa yang dibutuhkan mencakup kemampuan untuk menganalisis teks dengan komentator secara eksplisit tentang bahasa yang digunakan, meringkas teks dengan menyimpulkan makna tersirat, mendefinisikan konsep secara eksplisit, menulis dan mendiskusikan teks yang panjang dan koheren, mengevaluasi argument dan pernyataan asumsi (Schleppegrell, 2001). Analisis kelayakan penyajian, terdapat dua indikator yang harus diperhatikan, yakni sistematika penyajian dan keruntutan penyajian. Sistematika penyajian meliputi susunan fitur yang tersedia dalam buku teks tersebut. Susunan tersebut disesuaikan dengan prosedur pembelajaran yang ada, yaitu prapembelajaran, pembelajaran inti, dan pembelajaran akhir. Keruntutan penyajian meliputi pola penyajian materi dalam buku teks. Penyajian materi dapat bersifat deduktif maupun induktif. Penyajian materi bersifat deduktif yaitu materi disajikan dari umum ke khusus atau dari mudah ke sukar. Sedangkan penyajian materi bersifat induktif yakni materi disajikan dari khusus ke umum. Pemilihan pola penyajian materi yang tepat membuat pembaca dapat memahami materi pokok dengan baik.

Pentingnya analisis kelayakan buku teks pelajaran diungkapkan Sheldon dikutip dari laporan penelitian Supriyatun, Andayani, Raheni Suhita (Supriyatun, Andayani, & Raheni., 2017), bahwa analisis kelayakan merupakan langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas buku teks pelajaran. Hasil analisis kelayakan buku teks pelajaran berupa kelebihan dan kekurangannya dapat membantu guru dalam memutuskan pemilihan buku teks pelajaran yang akan digunakan. Selain itu, Amerian, M & Khaivar menjelaskan pentingnya merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi buku teks. Hal

itu dinilai sebagai salah satu langkah penting menyukkseskan pengajaran bahasa, karena buku teks menjadi sumber utama pembelajaran (Amerian, 2017).

Brown, sebagaimana dikutip oleh Words (2016) telah menetapkan beberapa kriteria kelayakan buku teks. Buku teks harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, memperhatikan latar belakang pembaca, penyajian materi bersifat teoretis, meningkatkan keterampilan berbahasa pembaca, latihan atau evaluasi bersifat jelas, urutan penyajian materi tersusun dengan baik, kosakata yang digunakan mudah dipahami, sistematika penulisan buku teks tersusun dengan baik, materi pendukung sangat jelas, dan memiliki panduan penggunaan buku teks.

Kelayakan buku teks yang dilakukan pemerintah dinilai masih kurang. Faktanya masih banyak buku teks yang ditemukan tidak sesuai dengan kurikulum. Seperti halnya yang ditemukan di SD Swasta Depok. Dilansir dari situs berita daring (CNN Indonesia), buku lembar kerja siswa (LKS) SD kelas 1 memasukkan pelajaran tentang istilah dan pengoperasian perangkat komputer (Mesha Medina, 2018). Padahal tidak ada pelajaran TIK di SD kelas 1. Buku pelajaran lainnya ditemukan di Lombok. Dikutip dari situs berita daring (Suara.com), buku pelajaran mulok (muatan lokal) berisi porno dan lecehkan perempuan Lombok (Reza Gunandha, 2018). Padahal buku tersebut sudah diverifikasi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lotim. Tidak hanya buku terbitan swasta yang bermasalah, buku terbitan Kemendikbud juga ditemukan bermasalah. Situs berita daring (Suara.com) menyampaikan bahwa buku teks SD sebut NU Radikal, yang identik dengan organisasi yang melawan dan merongrong pemerintah (Reza Gunandha & Ria Rizki, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dilakukan pengkajian secara lebih mendalam tentang 3 aspek tersebut (isi, bahasa, dan penyajian) di dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTS, melalui suatu penelitian yang diberi judul Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTS Tahun Ajaran 2019/2020.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menganalisis dengan metode deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Agar pemberian predikat dapat tepat maka sebelum dilakukan predikat, kondisi tersebut diukur dengan persentase, kemudian diukur ke predikat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi/telaah dokumen. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh persentase skor pada tiap-tiap subfokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri/human instrumen yang bertugas sebagai penganalisis data dan penafsir. Instrumen penelitian menggunakan daftar cocok atau checklist untuk mengisi instrumen penelitian. Sumber data pada

penelitian ini berupa buku teks bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTS tahun 2019-2020 yang diterbitkan oleh Erlangga.

Penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis deskriptif kualitatif ini, antara lain: menyusun instrumen penelitian sesuai dengan subfokus penelitian; mencocokkan teks yang ada di buku teks dengan instrumen analisis yang telah disusun; setelah dicocokkan kemudian hasil yang diperoleh, dihitung jumlah frekuensinya dan diklasifikasikan sesuai kriteria analisis kelayakan; membuat tabel distribusi frekuensi tiap aspek analisis kelayakan buku teks. Berikut gambaran tabel distribusi frekuensinya.

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Kelayakan Buku Teks

Frekuensi	Kategori Skor	Persentase	Kriteria Kelayakan
36	5	100%	Sangat Layak
27	4	75%	Layak
18	3	50%	Cukup Layak
9	2	25%	Kurang Layak
1	1	1%	Sangat Kurang Layak

Setelah dipersentasekan, hasil penghitungan disesuaikan dengan standar yang digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan isi (pemberian predikat). Standar kelayakan tersebut diadaptasi dari penggolongan persentase untuk skala ordinal lima. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian diperiksa melalui triangulasi teori. Triangulasi teori yaitu membandingkan beberapa teori yang relevan untuk menghindari 'subjektivitas' peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh sejumlah data terkait dengan kelayakan buku teks bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas VIII. Data terkait dengan aspek kelayakan tersebut mencakup kelayakan isi, kelayakan dari segi bahasa, dan kelayakan dari segi teknik penyajian. Berikut ini deskripsi dan pembahasan atas data yang telah ditemukan.

Kelayakan Buku Teks berdasarkan Isi

Penelitian kelayakan isi memiliki empat indikator penilaian, yaitu kesesuaian materi dengan KD dari KI, kesesuaian latihan dengan KD, keterkinian materi pendukung, dan keakuratan materi. Berikut ini adalah temuan data terkait dengan kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs. ditinjau dari segi isi.

Tabel 2: Kelayakan Buku Teks Berdasarkan Isi

Kesesuaian Materi dengan KD	Kesesuaian Latihan dengan KD	Keterkinian Materi Pendukung	Keakuratan Materi	Rata-Rata	Keterangan
86%	100%	45%	89%	80%	Sangat layak

Kesesuaian Materi dengan KD

Analisis materi yaitu menilai kesesuaian materi dengan KD dari KI. Analisis berdasarkan kesesuaian materi dengan KD dari KI memiliki persentase 86% sesuai. Hasil tersebut diambil dari penjumlahan data yang masuk kategori sesuai dan sangat sesuai. Jumlah materi pokok bahasan yang ada di buku teks ada 36. Materi yang sesuai dengan KD berjumlah 31, materi yang kurang sesuai dengan KD berjumlah 5. KD yang tidak sesuai, yakni 4.4, 3.6, 3.7, 3.8, dan 3.9. Berikut hasil temuannya.

KD 4.4, “Menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, dan poster”. Materi dinilai kurang sesuai karena tidak ada penjelasan materi (bersifat prosedur) tentang cara menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, dan poster. Penulis hanya memberikan latihan mengenai KD, tidak ada penjelasan materi

KD 3.6, “Menelaah isi dan struktur teks eksposisi”. Materi yang disajikan sesuai dengan materi yang terkandung dalam KD. Hanya saja, uraian materi tidak dijelaskan ulang. Sebelumnya, materi dijelaskan di uraian “Unsur-unsur Teks Eskposisi” (pada KD 3.5). Tidak ada salahnya, jika materi kembali dijelaskan pada KD 3.6. Hal itu bertujuan untuk menguatkan pemahaman materi yang disajikan

KD 3.7, “Mengidentifikasi unsur pembangun teks puisi”. Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam KD. Uraian materi yang disajikan dengan baik dan jelas, hanya saja beberapa materi disajikan kurang jelas. Materi yang diuraikan kurang baik, yakni struktur batin dalam unsur pembangun. Materi tersebut dijelaskan tanpa menyajikan contoh yang mendukung pemahaman pembaca

Kesesuaian Latihan dengan KD

Analisis kesesuaian latihan dengan KD dinilai berdasarkan tingkat kesulitan yang terdapat pada latihan disesuaikan dengan KD. Kesesuaian memiliki persentase 100% sesuai. Hal itu didapat berdasarkan dari 36 latihan yang terdapat pada setiap materi KD, seluruhnya sesuai dengan materi KD yang diuraikan. Misalnya, pada KD 3.13 “Mengidentifikasi permasalahan aktual teks persuasi”, latihan yang diberikan yaitu menjawab soal dari teks yang disajikan. Selain sesuai dengan KD, latihan/ kegiatan juga harus memotivasi pembaca untuk melakukan kegiatan pengamatan, merangsang pembaca bertanya, berpikir kritis, dan lainnya. Misalnya, pada KD 3.18 “Menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi”, terdapat aktivitas portofolio. Aktifitas portofolio tersebut berisi ajakan

untuk mengamati, mencoba menganalisis, dan mengomunikasikan hasil pengamatan kepada orang lain.

Keterkinian Materi Pendukung

Analisis materi pendukung yaitu menilai keterkinian materi pendukung. Buku teks dinilai terkini, apabila sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Artinya, materi pendukung harus bersifat kontekstual dan mutakhir (terbaru). Materi bersifat kontekstual, yaitu uraian materi mencerminkan peristiwa kejadian terkini. Kemutakhiran materi pendukung dinilai jika diambil dari sumber rujukan minimal 5 tahun terakhir. Analisis berdasarkan keterkinian sumber rujukan memiliki persentase 45%, sesuai. Jumlah teks bacaan dan contoh yang ada di buku teks ada 11. Teks bacaan dan contoh yang diambil dari rujukan di bawah 5 tahun berjumlah 5. Sebagian besar materi pendukung berupa teks bacaan dan contoh yang terdapat di buku teks diambil dari rujukan di atas 5 tahun terakhir. Hal itu menunjukkan bahwa kurangnya kebaruan konten/isi buku teks. Padahal buku teks harus menyajikan informasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta mencerminkan kehidupan terkini. Berikut ini beberapa hasil temuan penelitian.

Rujukan di atas 5 tahun, pada teks bacaan KD 3.1 “Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca” Terdapat contoh teks berita yang diterbitkan pada tanggal 7 Juni 2011

Rujukan di atas 5 tahun, pada KD 4.11, “Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar. Terdapat contoh teks ulasan yang tidak ditulis sumbernya. Akan tetapi, peneliti menemukan bahwa teks tersebut diunggah di laman internet pada tanggal 27 September 2008

Rujukan di bawah 5 tahun, pada KD 3.5, “Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca”. Disajikan contoh teks eksposisi yang diambil dari internet. Teks tersebut diunggah di laman internet pada tanggal 27 Oktober 2016

Keakuratan Materi

Analisis kelayakan isi dari aspek keakuratan materi memiliki persentase 89 % akurat. Indikator analisis keakuratan materi diarahkan pada, akurasi konsep/definisi, akurasi prinsip, akurasi prosedur, akurasi contoh, akurasi ilustrasi, dan akurasi soal. Berikut beberapa hasil temuannya.

Ketidakakuratan contoh pada KD 3.1, “Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita”

Pada KD 3.1 menjelaskan materi seputar berita, mulai dari definisi hingga unsur-unsurnya. Penjelasan materi definisi berita dan unsur-unsurnya sangat baik. Hanya saja pemilihan contoh bacaan teks berita kurang. Hal ini disebabkan, sumber rujukan yang diambil terlalu lama. Padahal pada penjelasan unsur-unsur berita dijelaskan bahwa berita

bersifat aktual. Artinya berita yang disampaikan harus hangat dan terkini. Itu artinya, ada ketidakakuratan antara penjelasan materi dengan pemilihan contoh sebagai pendukung penjelasan materi.

Ketidakakuratan konsep/ definisi pada KD 3.7, “Mengidentifikasi unsur teks pembangun puisi” Pada KD 3.7 menjelaskan materi seputar puisi. Penjelasan materi seputar definisi puisi disajikan baik. Hanya saja, adanya penjelasan yang kurang pada materi unsur pembangun puisi. Materi seputar struktur batin pada unsur pembangun kurang dijelaskan secara konsep/definisi serta tidak adanya pemberian contoh yang mendukung penjelasan. Tidak seperti struktur lahir pada unsur pembangun puisi yang dijelaskan dengan gamblang dan konkret karena didukung penyajian contoh

Ketidakakuratan konsep/definisi pada KD 3.9, “Mengidentifikasi informasi teks eksplanasi” Pada KD 3.9 menjelaskan materi seputar teks eksplanasi. Penjelasan materi diawali dengan penyampaian konsep teks eksplanasi. Penyampaian konsep teks eksplanasi cukup baik. Namun, materi terkait definisi teks tidak diulas dalam materi. Penjelasan definisi teks eksplanasi disajikan secara implisit dan dangkal pada materi dan latihan. Ketidaktejelasan definisi teks eksplanasi dapat menyebabkan miskonsepsi yang dilakukan pembaca. Konsep dan definisi harus dirumuskan dengan tepat untuk mendukung tercapainya KD dari KI

Analisis Kelayakan Buku Teks berdasarkan Bahasa

Buku teks dinilai layak dari aspek bahasa, jika bahasa yang digunakan pada buku teks sesuai dengan perkembangan bahasa pembaca. Selain itu kelayakan bahasa juga melihat pada aspek pembelajaran bahasa. Kesesuaian dengan perkembangan bahasa siswa dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek leksikal, aspek semantik, dan aspek sintaksis. Sedangkan kesesuaian dengan pembelajaran bahasa yakni materi dapat meningkatkan beberapa kemaampuan berbahasa, seperti kemampuan untuk menganalisis teks dengan komentator secara eksplisit tentang bahasa yang digunakan, kemampuan meringkas teks dengan menyimpulkan makna tersirat, kemampuan mendefinisikan konsep secara eksplisit, kemampuan menulis dan mendiskusikan teks yang panjang dan koheren, dan kemampuan mengevaluasi argumen dan pertanyaan asumsi.

Tabel 3. Kelayakan Buku Teks Berdasarkan Bahasa

Kesesuaian Penggunaan Bahasa pada buku teks dengan Perkembangan Bahasa	Kesesuaian Penggunaan Bahasa pada buku teks dengan Pembelajaran Bahasa	Rata-Rata	Keterangan
85%	89%	87%	Sangat layak

Kesesuaian Bahasa dengan Perkembangan Bahasa

Berdasarkan tabel 5, maka persentase kesesuaian bahasa dengan perkembangan bahasa yakni 85%. Selain itu, berdasarkan tabel Berikut beberapa hasil temuannya.

Penggunaan bahasa pada bab satu sudah sesuai dengan perkembangan bahasa siswa SMP. Pemilihan kosakata/kalimat dalam menguraikan konsep dan menyajikan penjelasan materi sesuai dengan perkembangan bahasa siswa. Konsep disajikan dengan bahasa yang jelas sehingga mudah dimengerti siswa. Contohnya pada penjelasan definisi berita, penulis menyisipkan pepatah lama “Andi digigit kucing bukanlah berita. Namun Andi menggigit kucing barulah disebut berita” (hlm. 4) untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan pepatah yang memiliki makna implisit di dalamnya sesuai dengan perkembangan bahasa siswa mengenai pemahaman makna implisit dalam kalimat. Selain definisi dan konsep yang disajikan dengan bahasa yang sesuai, penyajian materi prosedur juga sesuai dengan perkembangan bahasa. Materi prosedur dijelaskan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami. Hal itu memudahkan siswa mengikuti/mempraktekan materi yang telah disajikan. Pemahaman siswa diuji dengan latihan yang juga disajikan dalam buku teks. Latihan tidak hanya menguji pemahaman tingkat bawah siswa, tapi juga menguji pemahaman tingkat tinggi. Contohnya, latihan/aktivitas menyusun berita berdasarkan ilustrasi yang sudah ditentukan (hlm. 21)

Bahasa yang digunakan dalam teks bacaan yang dipilih juga sesuai dengan perkembangan bahasa siswa. Pada teks bacaan (hlm. 8-9), terdapat penggunaan kata/istilah abstrak dalam kalimat (contoh katanya, prinsip yang tak bisa ditawar, polisi yang lurus, ritme kehidupan). Umumnya penggunaan kata/istilah tersebut sulit diartikan secara kata per kata, tetapi jika mengartikannya dalam kesatuan kalimat maka mudah dipahami. Penggunaan kata/istilah abstrak yang tepat dinilai baik dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Selain itu, kosakata yang dimiliki siswa akan bertambah seiring bertambahnya usia

Penggunaan bahasa pada bab dua sudah sesuai dengan perkembangan bahasa siswa SMP. Tidak ditemukan kata atau kalimat yang asing dan tidak sesuai dengan perkembangan bahasa siswa. Bahasa yang digunakan di dalam buku teks memudahkan siswa untuk memahami konsep yang dijelaskan. Umumnya, kalimat yang disusun berbentuk kalimat efektif dan interaktif. Contoh penggunaan kalimat efektif pada halaman 35, “Bahasa slogan berisi tujuan dan ideologi, sedangkan poster berisi imbauan, ajakan, upaya edukasi (pendidikan), dan penyaluran aspirasi tertentu.” Sedangkan contoh penggunaan kalimat interaktif, “Nah, sekarang, bagaimana caranya kita mengidentifikasi informasi dalam teks iklan, slogan, dan poster? Untuk melakukannya, kita tentu harus mencermati isi teks dan gambar (jika ada) dalam iklan, slogan, dan poster tersebut.” Hanya saja, penyajian definisi secara ilmiah (teoritis) tentang iklan, slogan, dan poster. Padahal penjelasan definisi secara ilmiah (teoritis) terkait materi tersebut dinilai penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait hal tersebut

Penggunaan bahasa pada bab tiga sudah sesuai dengan perkembangan bahasa siswa SMP. Pemilihan kosakata/kalimat dalam menguraikan konsep dan menyajikan penjelasan materi sesuai dengan perkembangan bahasa siswa. Definisi dijelaskan dengan baik menggunakan kosakata yang sederhana. Namun, penjelasan kurang disajikan secara teoritis sesuai dengan definisi yang ada pada bidang ilmunya. Konsep dipaparkan dengan baik menggunakan bahasa yang komunikatif. Pada beberapa kalimat, disisipkan kosakata baru beserta sinonim/artinya. Hal itu bertujuan menambah perbendaharaan kosakata yang dimiliki siswa. Misalnya pada kalimat di halaman 47, “Di dalam teks eksposisi dipaparkan tesis (pernyataan) penulis disertai dengan beberapa argumen (alasan) yang mendukung pernyataan yang disampaikan.”

Penjelasan materi prosedur dipaparkan dengan baik dan mudah dimengerti siswa. Hal itu, tidak lepas dari baiknya pemilihan kata/kalimat pada materi. Jika materi prosedur dijelaskan dengan bahasa yang baik dan sesuai dengan perkembangan bahasa siswa/pembaca, maka siswa dapat mempraktekkan materi prosedur dengan baik. Pada akhir bab, siswa dibimbing menyusun teks eksposisi (sesuai KD). Jika materi prosedur dijelaskan dengan baik, maka siswa mampu menyusun teks eksposisi dengan baik pula. Jika siswa mampu menyusun teks maka bahasa yang dimilikinya berkembang

Kesesuaian Bahasa dengan Pembelajaran Bahasa

Berdasarkan tabel 6, maka persentase kesesuaian bahasa dengan perkembangan bahasa yakni 89%. Berikut beberapa hasil temuannya

Penyajian materi di bab 1 sesuai dengan pola pembelajaran bahasa, mencakup kemampuan menganalisis, kemampuan mendefinisikan konsep, kemampuan menulis dan mendiskusikan, dan kemampuan berargumen. Pada bab 1 penyajian materi yang mendukung kemampuan meringkas belum maksimal. Penyajian materi di bab 4 sesuai dengan pola pembelajaran bahasa, mencakup kemampuan menganalisis, kemampuan meringkas, kemampuan menulis dan mendiskusikan, dan kemampuan berargumen. Pada bab 4 penyajian materi yang mendukung kemampuan mendefinisikan konsep belum maksimal. Penyajian materi di bab 8 cukup sesuai dengan pola pembelajaran bahasa, mencakup kemampuan menganalisis, kemampuan menulis dan mendiskusikan serta kemampuan berargumen. Pada bab 8 penyajian materi yang mendukung kemampuan meringkas dan mendefinisikan konsep belum maksimal

Analisis Kelayakan Buku Teks berdasarkan Penyajian

Penelitian kelayakan penyajian memiliki dua indikator penilaian, yaitu sistematika penyajian dan keruntutan penyajian. Berikut pembahasannya.

Tabel 3. Kelayakan Buku Teks Berdasarkan Teknik Penyajian

Kesesuaian Sistematika Penyajian	Keruntutan Penyajian	Rata-Rata	Keterangan
100%	100%	100%	Sangat layak

Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian buku teks sangat baik dan runtut. Sistematika setiap bab sama dan tersusun rapi. Berikut uraian hasil temuan:

Pada awal bab, disajikan gambar hitam putih dengan kalimat pembuka/ulasan tentang materi yang akan dipelajari. Kalimat tersebut berfungsi sebagai apersepsi, untuk menciptakan kondisi awal agar pembaca tertarik membaca buku tersebut. Selain itu, terdapat judul bab di awal. Judul bab mewakili KD yang akan dibahas. Halaman berikutnya, terdapat peta konsep, tujuan pembelajaran, nilai karakter bangsa yang dikembangkan dan kata kunci.

Satu bab berisi empat materi inti yang sesuai dengan KD. Materi inti didukung dengan penjelasan dari beberapa sub. Setiap sub memiliki penjelasan materi, contoh, dan latihan tersendiri. Namun, saling berkaitan dan berhubungan dengan sub materi lainnya. Misalnya, Bab Menyingkap Peristiwa di Balik Berita memiliki empat materi, salah satunya "Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita". Materi tersebut memiliki dua submateri, yakni Pengertian Berita dan Unsur-Unsur Berita. Akhir pembahasan materi, disajikan sebuah latihan yang membantu proses pembelajaran yang mengarah pada optimalisasi kemampuan siswa secara individu. Latihan dapat berbentuk portofolio, kelompok, berpasangan, individu, dan proyek.

Pada akhir bab, disajikan "Uji Kompetensi". Uji kompetensi berguna untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap uraian materi yang disajikan. "Uji Kompetensi" disajikan dalam dua bentuk, yaitu pilihan ganda dan uraian. Jumlah butir soal dalam "Uji Kompetensi", yakni 10 butir pilihan ganda dan 5 butir uraian. Selain di akhir bab, terdapat latihan di setiap akhir semester. Bentuk latihan akhir semester ada dua, yakni pilihan ganda dan uraian. Pilihan ganda berjumlah 55 butir soal dan uraian 5 butir soal.

Keruntutan Penyajian

Penyajian materi mengikuti susunan kd yang diatur dalam kurikulum. Meski begitu, penyajian dalam buku teks sesuai dengan alur berpikir deduktif (umum ke khusus). Pada awal bab, disajikan apersepsi, kalimat pembuka, peta konsep, tujuan pembelajaran, dan nilai karakter yang hendak dikembangkan dalam diri pembaca. Sebelum menyajikan uraian materi inti, penulis menyajikan satu contoh teks (fiksi atau nonfiksi) yang berkaitan dengan materi, misalnya pembahasan tentang berita, disajikan

contoh teks berita. Hal itu bertujuan untuk menstimulus pembaca agar siap membangun pengetahuan baru. Setelah contoh teks, maka uraian materi inti disajikan. Materi dijelaskan secara umum terlebih dahulu, seperti pemaparan mengenai definisi dan ciri-ciri teks bahasa atau sastra. Lalu, materi tentang unsur pembangun, struktur, dan kaidah kebahasaan. Terakhir, materi yang menjelaskan langkah-langkah penulisan teks bahasa atau sastra. Susunan penyajian materi tersebut sesuai dengan tahapan berpikir teori Bloom yang dituliskan dalam kurikulum.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTS Tahun Pelajaran 2019/2020 layak, ditinjau dari 3 aspek, yaitu aspek isi, aspek bahasa, dan aspek penyajian materi. Pada aspek isi buku teks dinilai sesuai dengan Kompetensi Dasar dari Kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013. Namun, masih ditemukan ketidaksesuaian materi dengan KD. KD yang tidak sesuai, yakni 4.4, 3.6, 3.7, 3.8, dan 3.9.

Buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTS sudah sangat layak untuk digunakan dari segi bahasa. Secara keseluruhan bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan dan pembelajaran bahasa (siswa kelas VIII). Buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh Erlangga, jika dianalisis kesesuaian dari segi teknik penyajian materi dapat dikatakan sangat sesuai (100% kesesuaiannya). Penyajian materi yang sistematis dan runtut menjadikan materi yang disajikan mudah dan menarik untuk dipelajari.

Penelitian ini fokus terhadap analisis kelayakan isi buku teks ditinjau dari materi, bahasa, dan penyajian, Peneliti lain dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan fokus yang berbeda, seperti menganalisis kelayakan isi buku teks ditinjau dari pendidikan karakternya, atau lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amerian, M. 2017. Textbook Selection, Evaluation and Adaptation. (March 2014).
- Gunadha, Reza. 2018. Geger, Buku Pelajaran Mulok Berisi Porno dan Lecehkan Perempuan. Online. (<https://www.suara.com/news/2018/10/17/154835/geger-buku-pelajaran-mulok-berisi-porno-dan-lecehkan-perempuan>, diakses pada tanggal 14 November 2019)
- Gunadha, Reza. 2019. Buku SD Sebut NU Radikal, PBNU Tuntut Tanggungjawab Kemendikbud. Online. (<https://www.suara.com/news/2019/02/06/210116/buku-sd-sebut-nu-radikal-pbnu-tuntut-tanggungjawab-kemendikbud>, diakses pada tanggal 14 November 2019)

- Kemendikbud. 2016. Peraturan Pemerintah pasal 43 ayat 5a tentang Pengadaan Buku Teks Pelajaran dilakukan Pemerintah. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Mediana, Mesha. 2018. Kemendikbud Akan Tertibkan Buku Sekolah Tak Sesuai Kurikulum, diakses pada tanggal 28 Juli 2018, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180725224529-20-317038/kemendikbud-akan-tertibkan-buku-sekolah-tak-sesuai-kurikulum>
- Muslich, Masnur. 2010. Textbook Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Nippold, Marilyn A. 2000. Language Development during the Adolescent Years: Aspects of Pragmatics, Syntax, and Semantics. *Topics in Language Disorders* 20(2):15-28 doi:10.1097/00011363-200020020-00004
- Supriyatun, Andayani, Raheni Suhita. 2017. Kajian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas Edisi Revisi 2016. Online. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Volume 5 Nomor 2, ISSN 12302-640. (https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/11583/8287, diakses 14 November 2019)
- Schleppegrell, M. 2001. Linguistic features of the language of schooling. *Linguistics and Education*, 12,
- Words, E. Y. 2016. Textbooks in the EFL Classroom: Defining , Assessing and Analyzing 3. (178002), 137–153.